

# Penerapan pengelolaan risiko terintegrasi: Fondasi keberlangsungan perbankan Syariah

**Nurul Fadhilah Nasution**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [fadillanurul339@gmail.com](mailto:fadillanurul339@gmail.com)

## Kata Kunci:

manajemen risiko;  
implementasi; perbankan syariah

## Keywords:

risk management;  
implementation; Islamic banking

## ABSTRAK

Artikel ini berfokus pada implementasi manajemen risiko pada perbankan syariah. Manajemen risiko memainkan peran penting dalam operasional lembaga perbankan syariah. Bank syariah menghadapi risiko yang unik karena harus berpegang pada prinsip syariah dalam segala aspek aktivitasnya. Penerapan manajemen risiko yang baik bisa menunjang bank syariah mengatur risiko pasar, kredit, likuiditas, dan operasional. Artikel ini menyoroti pentingnya manajemen risiko dalam memastikan stabilitas dan pertumbuhan lembaga keuangan syariah.

Dengan mengendalikan risiko, memantaunya secara berkala, dan menjaga tata kelola risiko yang efektif, bank syariah dapat menumbuhkan nilai pemegang saham dan memastikan operasi bisnis yang berkelanjutan sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah.

## ABSTRACT

This article focuses on the implementation of risk management in Islamic banking. Risk management plays a crucial role in the operations of Islamic banking institutions. Islamic banking face unique risks as they must adhere to Sharia principles in all aspects of their activities. Good implementation of risk management can help Islamic banks manage market, credit, liquidity, and operational risks. This article highlights the importance of risk management in ensuring the stability and growth of Sharia-compliant financial institutions. By controlling risks, monitoring them regularly, and maintaining good risk governance, Islamic banks can enhance shareholder value and ensure sustainable business operations in line with Sharia principles.

## Pendahuluan

Pertumbuhan industri perbankan di Indonesia dilihat seiring dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang sistem syariah yang tidak mengandung unsur riba (bunga). Salah satu lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi perekonomian tingkat nasional ialah perbankan syariah. Terdapat peningkatan bagian internal dan eksternal dalam perbankan syariah yang semakin tinggi berdampak terjadinya risiko aktivitas usaha yang bertambah kompleks pada perbankan syariah. Dalam menghadapi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

masalah tersebut, perbankan harus menelusuri semua risiko didalamnya, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam sektor perbankan, risiko adalah kejadian terpendam, baik yang dapat dinilai atau tidak dapat dinilai yang berpengaruh negatif dalam permodalan dan penghasilan bank (Fasa, 2016). Risiko-risiko ini tidak bisa dihindari oleh pihak perbankan, namun bisa dikelola dan dikendalikan dengan baik. Perbankan syariah memerlukan kebijakan dan cara kelola yang bisa dipakai untuk mengukur, menyaring, membedakan dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha yang dijalankannya, maka diperlukan penerapan manajemen risiko.

Dalam bank syariah, manajemen risikonya berbeda dengan bank konvensional. Pada manajemen risiko bank syariah diusahakan agar memperhatikan kegiatan pendayagunaan di bank tidak menghadapi kerugian yang melebihi dari kapasitas bank atau mengancam kesehatan bank. Sejalan dengan tumbuh pesatnya perbankan syariah, maka manajemen risiko sangat penting untuk dijalankan dengan baik. Tidak akan pernah ada bank, jika bank tidak memiliki keberanian dalam mengambil risiko. Bahwa bank timbul dapat dilihat karena mereka berusaha menghadapi risiko dan bank sanggup bertahan karena mereka berusaha menghadapi risiko.

Implementasi manajemen risiko di bank syariah disetarakan dengan dugaan dan kapasitas bank. Dalam manajemen risiko, bank harus mempunyai arah agar setiap terjadi kapasitas kerugian yang mendatang bisa diawasi oleh manajemen sebelum melaksanakan transaksi atau dilakukannya pemberian pembiayaan. Oleh karena itu, bagian dari manajemen dapat membentuk strategi untuk mengendalikan risiko yang dihadapi.

## **Pembahasan**

Secara umum, kegiatan manajemen tidak bisa dilepaskan dari kegiatan organisasi, karena manajemen ialah kumpulan latihan kerja koordinasi dan perencanaan maka dapat diselesaikan dengan efektif lewat orang lain. Manajemen juga bisa diartikan menjadi keahlian atau ilmu dalam mengamati cara pemeliharaan sumber daya manusia dan aset lainnya secara efektif dan efisien dalam rangka menciptakan tujuan suatu organisasi (Akbar. C et al., 2022). Seperti yang sudah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen ialah suatu teknik yang meliputi pengaturan, pengorganisasian, pengendalian dan koordinasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Risiko adalah kapasitas kerugian yang muncul dari kejadian tertentu. Seperti pendapat kasidi: bahwa risiko adalah propabilitas timbulnya suatu penyelewengan dari impian yang mana penyelewengan tersebut bisa menimbulkan kerugian bagi organisasi. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas, bahwa risiko merupakan suatu hal yang tidak pasti untuk perusahaan atau individual yang ketidakpastiannya dapat memberikan efek negatif atau bisa menimbulkan kerugian perusahaan dan individual.

Dalam sebuah perusahaan tidak lepas dengan adanya risiko. Mayoritas kegiatan didalamnya akan menghadapi risiko yang sangat beragam. Oleh karena itu, disinilah tugas dari manajemen, dengan adanya manajemen diinginkan bisa mengurangi terjadinya risiko (Diana et al., 2021). Maka perusahaan dipaksa untuk melakukan

manajemen yang baik untuk mengawasi risiko. Manajemen risiko dapat menjadi aspek ilmu yang meninjau mengenai bagaimana suatu organisasi bisa mengimplementasikan tindakan dalam menggambarkan berbagai persoalan yang ada dengan memastikan pendekatan manajemen yang berbeda secara menyeluruh dan efisien (Siti Hajar, 2023).

### **Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah**

Istilah manajemen risiko berasal dari kata “to Manage” berarti control, dalam bahasa Indonesia, mengandung arti mengendalikan, mengawasi dan mengurus (Balqis et al., 2023). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan menjadi pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Manajemen risiko dapat berbentuk serangkaian strategi yang dipakai untuk mengidentifikasi, menyaring, mengukur dan mengontrol risiko yang timbul dari aktivitas usaha bank (Akbar. C et al., 2022).

Beberapa studi menunjukkan bahwa lebih dari 400 sektor keuangan di seluruh dunia beroperasi di bawah prinsip-prinsip Islam, menawarkan layanan dan produk yang beragam. Semakin pentingnya sektor keuangan syariah menimbulkan berbagai risiko, yang diatasi dengan penawaran produk yang menarik. Perbankan syariah secara unik menavigasi risiko-risiko seperti risiko pasar, likuiditas, kredit, dan operasional, yang semuanya diamanatkan oleh standar Syariah. Risiko-risiko ini berbeda dengan risiko bank konvensional karena adanya variasi pada risiko tersebut.

Bank-bank syariah harus mematuhi standar kehati-hatian dalam operasi bisnis mereka, yang mencakup manajemen risiko, peraturan identifikasi nasabah, dan langkah-langkah perlindungan nasabah. Penerapan manajemen risiko sangat penting untuk memitigasi potensi risiko yang dapat mengakibatkan kerugian, yang melibatkan pengakuan, pengukuran, penilaian, pengambilan keputusan, mitigasi, dan pemantauan risiko secara sistematis yang timbul dari aktivitas dan proses bank. (Syafii & Siregar, 2020). Tujuan dari manajemen risiko ialah:

- (1) Membagikan data tentang risiko kepada regulator.;
- (2) Mencegah bank mengalami kerugian yang tidak dapat diterima.;
- (3) Mengurangi kerugian yang berasal dari berbagai risiko yang tidak terkelola;
- (4) Menilai tingkat dan fokus eksposur risiko;
- (5) Menetapkan modal secara efisien untuk memitigasi risiko. (Siti Hajar, 2023)

Walaupun aspek dari manajemen risiko melingkupi identifikasi, memonitor, mengukur, dan mengelola beragam risiko. Akan tetapi, kejadian tersebut tidak akan bisa digunakan tanpa di sertai cara dan teknik yang jelas. Seluruh metode manajemen risiko harus bisa mencakup seluruh divisi kerja atau departemen dalam sektor hingga terbentuk budaya manajemen risiko (Siti Hajar, 2023). Oleh karena itu, setiap bank dapat mewujudkan bentuk manajemen risiko serasi dengan kompleksitas dan fungsi bank, serta menyiapkan sistem organisasi manajemen risiko pada bank yang tepat dengan kepentingan untuk meraih perkembangan bank yang akan datang.

## **Karakter Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah**

Secara keseluruhan, bank syariah menghadapi risiko yang serupa dengan bank konvensional. Namun, bank syariah mengelola risiko-risiko ini secara unik karena kepatuhan mereka terhadap standar Syariah (Ihyak et al., 2023). Praktik manajemen risiko berbeda antara bank syariah dan bank konvensional terutama karena perbedaan jenis risiko yang terkait dengan perbankan yang sesuai dengan Syariah. Pada intinya, perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional tidak terletak pada bagaimana risiko diukur, tetapi pada kriteria yang digunakan untuk evaluasi. (Siti Hajar, 2023).

Perbedaan yang tertera akan tampak dari prosedur manajemen risiko operasional perbankan syariah yang memiliki karakter sebagai berikut.

### **Identifikasi Risiko**

Identifikasi risiko pada bank syariah tidak hanya mencakup risiko-risiko yang biasa ditemukan pada bank-bank pada umumnya, namun juga mencakup berbagai risiko yang unik pada bank-bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.

### **Penilaian Risiko**

Pada penilaian risiko, khas perbankan syariah teridentifikasi dalam jaringan antara *impact dan propability*, atau gemar disebut sebagai *qualitative approach* (Fasa, 2016).

### **Antisipasi Risiko**

Tujuan dari antisipasi risiko pada perbankan syariah ialah sebagai berikut.

1. Preventive, Dalam hal ini, bank syariah perlu kesepakatan DPS untuk melindungi kesalahan transaksi dan prosedur dari prinsip syariah. Bank syariah juga perlu penilaian bahwa farwa DSN jika bank Indonesia melihat kesepakatan DPS belum layak atau berada diluar kekuasaan.
2. Detective, Dalam bank syariah memiliki dua aspek pengawasan, yaitu aspek syariah oleh DPs dan aspek perbankan oleh Bank Indonesia.
3. Recovy, Koreksi atau suatu permasalahan bisa melibatkan DSN untuk aspek syariah dan bank Indonesia untuk aspek perbankan.

### **Monitoring Risiko**

Dalam kegiatan perbankan syariah tidak hanya melingkupi manajemen bank syariah, namun juga menyertakan DPS.

## **Implementasi Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah**

Manajemen risiko adalah tindakan pilihan yang berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan, diterapkan baik pada tingkat aktivitas individu maupun di seluruh area fungsional. Oleh karena itu, manajemen risiko merupakan elemen penting yang harus diakui dan diimplementasikan, terutama di bank dan lembaga keuangan lainnya. (Fasa, 2016).

penerapan manajemen risiko bisa menaikkan *shareholder value*, yang menambahkan gambaran kepada manajemen bank mengenai mungkin terjadinya kerugian bank dimasa depan, memajukan strategi dan bentuk pengambilan keputusan yang tepat

berdasarkan aksesibilitas data, yang digunakan sebagai untuk lebih banyak lagi, estimasi yang tepat atas pelaksanaan bank dan membuat prasarana manajemen risiko yang kuat untuk menaikkan daya saing bank (Siti Hajar, 2023).

Penerapan manajemen risiko pada bank syariah harus diseimbangkan dengan target, estimasi, pendekatan bisnis dan kompleksitas bisnis serta kemampuan bank (Syadali et al., 2023). Kompleksitas usaha adalah perbedaan kualitas dalam jenis transaksi produk/jasa dari jaringan usaha. Sedangkan kapabilitas bank meliputi kemampuan moneter, landasan pendukung, dan kemampuan sumber daya manusia. (Fasa, 2016). Manajemen risiko di bank syariah melibatkan tiga langkah utama: 1) Menetapkan kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif yang berlaku untuk seluruh bank. 2) Menerapkan kontrol khusus untuk delapan risiko utama: likuiditas, kredit, operasional, pasar, kepatuhan, reputasi, hukum, dan strategis. 3) Mengevaluasi profil risiko bank secara berkala untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi kerentanan. (Siti Hajar, 2023).

Dalam pelaksanaan manajemen risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko: Hal ini mencakup analisis risiko yang terkait dengan fungsi bank secara spesifik, serta risiko yang berasal dari produk dan aktivitas bisnis.
2. Pengukuran Risiko: Bank secara berkesinambungan menilai kesesuaian metode pengukuran risiko, sumber data, dan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Bank juga menyempurnakan kerangka kerja estimasi risiko setiap kali terjadi perubahan yang signifikan pada aktivitas bisnis, produk, transaksi, atau faktor risiko utama.
3. Pemantauan Risiko: Bank secara teratur mengevaluasi eksposur risiko dan meningkatkan praktik pelaporannya sebagai tanggapan terhadap perubahan substansial dalam kegiatan operasional, produk, transaksi, variabel risiko, metode pengumpulan data, atau sistem manajemen risiko.
4. Pengendalian Risiko: Bank menerapkan rencana pengendalian risiko yang spesifik untuk memitigasi risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha jangka panjang (Fasa, 2016).

## Kesimpulan dan Saran

Perbankan syariah senantiasa dihadapi dengan beragam jenis risiko dengan berbagai kerumitan dan merekat pada aktivitas usahanya. Dalam hal itu, bank syariah dituntut untuk melaksanakan manajemen yang baik untuk mengendalikan risiko dengan mengimplementasikan manajemen risiko didalamnya. manajemen risiko mempunyai peran yang penting pada sistem pengoperasian perbankan syariah. Bank syariah menghadapi risiko yang unik karena perlu mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek kegiatan mereka. Implementasi manajemen risiko yang baik bisa mendukung bank syariah dalam mengelola risiko pasar, likuiditas, operasional, dan kredit yang dihadapi.

Selain itu, manajemen risiko juga menopang bank syariah dalam meminimalisir kerugian, menaikkan shareholder value, dan memastikan keberlangsungan bisnis yang

berkelanjutan. Proses pengendalian risiko, pengamatan risiko secara teratur, serta tata kelola risiko yang baik merupakan elemen kunci dalam penerapan manajemen risiko yang sukses di lembaga keuangan syariah. Manajemen risiko bukan hanya merupakan kebutuhan, tetapi juga suatu keharusan bagi bank syariah untuk menjaga stabilitas, pertumbuhan, dan keberlanjutan operasional mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mereka anut.

Saran yang dapat diambil dari jurnal ini adalah perlunya bank syariah untuk memperkuat tata kelola risiko, meningkatkan proses manajemen risiko, dan memperkuat sistem pengelolaan internal. Dengan mengimplementasikan praktik manajemen risiko yang baik, bank syariah dapat meminimalisir kerugian, meningkatkan kinerja keuangan, dan memastikan keberlangsungan bisnis yang berkelanjutan berdasar dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, bank syariah juga perlu terus mengembangkan strategi manajemen risiko yang serasi dengan kerumitan dan kebutuhan bank untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Akbar, C, Eril, Abdullah, M. W., & Awaluddin, M. (2022). Manajemen risiko di perbankan Syariah: risk management in islamic banking. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.230>
- Balqis, T., Yuni Lubis, S., & Sugianto. (2023). Implementasi Manajemen Resiko Bank Syariah. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1572–1586. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.870>
- Diana, I. N., Segaf, S., & Safitri, R. (2021). Strategi mencapai good university governance melalui manajemen risiko. 000315259.
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen resiko perbankan syariah di Indonesia.
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567.
- Siti Hajar, W. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7756555>
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236.
- Syafii, I., & Siregar, S. (2020). Manajemen Risiko Perbankan Syariah.